

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di Indonesia perusahaan yang bergerak diperkebunan kelapa sawit sangat banyak dan terus bertambah jumlahnya. Seiring dengan jumlah penambahan perusahaan maka akan berdampak pada semakin sedikitnya ketersediaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit. Dengan semakin sedikitnya lahan yang tersedia menuntut setiap perusahaan harus mampu meningkatkan produktivitas kelapa sawit yang ada. Areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia menyebar dari Pulau Sumatera sampai Pulau Irian, dengan pusat perkebunan di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan. Menurut Direktorat Jendral Perkebunan, areal tanaman perkebunan kelapa sawit terus meningkat dari 1,1 juta hektare di tahun 1990 menjadi 6,1 juta hektare di tahun 2006. Sedangkan hingga tahun 2007, Buku Statistik, Direktorat Jendral Perkebunan luasan perkebunan kelapa sawit sampai dengan tahun 2012 sudah mencapai 9.074.621 Ha. Apabila melihat data dari Direktorat Jendral Perkebunan peningkatan luasan perkebunan kelapa sawit sangat pesat. Salah satu wilayah yang memiliki luasan perkebunan kelapa sawit dan mengalami perluasan areal perkebunan yang cukup pesat

adalah Kalimantan Tengah. Provinsi Kalimantan Tengah merupakan provinsi dengan perluasan areal perkebunan kelapa sawit paling pesat di Indonesia.

Berdasarkan informasi dari Direktorat Jendral Perkebunan Provinsi Kalimantan Tengah, ada lebih dari 150 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang beroperasi di wilayah tersebut. Dengan jumlah perusahaan yang cukup banyak, maka secara otomatis lahan yang tersedia akan semakin sedikit sehingga perusahaan dituntut untuk fokus dalam peningkatan produktivitas untuk mencapai target. Salah satu perusahaan yang fokus dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit di Kalimantan Tengah adalah PT Windu Nabatido Agro (PT WNA) yang terletak di Palangkaraya – Kalimantan Tengah.

PT WNA menaungi 3 kebun, yaitu Sungai Bahaur Estate (SBHE), Bangun Koling Estate (BKLE) dan Sungai Cempaga Estate (SCME). Dari ketiga estate tersebut, SBHE merupakan estate yang memilih lahan tanaman menghasilkan (SBHE) tidak terlalu luas, yaitu 3.988 ha. Luasan estate SBHE terbagi menjadi 5 divisi dimana setiap divisi memiliki luas lahan yang berbeda – beda. Divisi I memiliki 24 Blok dengan luas areal tanam 696,16 ha. Divisi II memiliki 31 Blok dengan luas areal tanam 855 ha. Divisi III memiliki 24 Blok dengan luas areal tanam 672 ha. Divisi IV memiliki 32 Blok dengan luas areal tanam 959 ha. Divisi V memiliki 30 Blok dengan luas areal tanam 806 ha. Luas keseluruhan areal perkebunan SBHE adalah 3.988 ha yang terdiri dari luas kebun kelapa sawit inti 1.988 ha dan luas kebun kelapa sawit plasma 2.000 ha.

Dalam perkebunan kelapa sawit yang dijadikan pengukuran dari produktivitas adalah produktivitas ton/ha. Artinya jumlah produksi TBS (Tandan Buah Segar) yang dihasilkan dibandingkan dengan luas lahan dari tanaman yang sudah menghasilkan. Apabila melihat luas lahan estate SBHE sekitar 3.988 ha maka perlu dilakukan peningkatan produktivitas kelapa sawit untuk mencapai target yang telah ditentukan. Selain itu produktivitas kelapa sawit perlu dilakukan peningkatan dengan tujuan agar estate SBHE mampu bersaing dengan beberapa perusahaan yang terdapat di Kotawaringin Timur.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Produktivitas di perkebunan kelapa sawit pada saat ini menjadi fokus utama bagi perusahaan perkebunan untuk mencapai target produksi dan meningkatkan margin perusahaan. Produktivitas mulai menjadi produktivitas seiring dengan semakin sedikitnya ketersediaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit yang diakibatkan semakin banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Dalam upaya peningkatan produktivitas, harus diperhatikan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar upaya peningkatan produktivitas akan lebih efisien dan efektif sehingga target produktivitas yang telah di tentukan dapat tercapai sesuai standart. Standart produktivitas kelapa sawit yang digunakan adalah Standart PPKS Kelas II Marihat.

Dari beberapa uraian di atas, muncul beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a) Faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit ?
- b) Dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit, faktor mana yang paling berpengaruh ?
- c) Bagaimana cara meningkatkan produktivitas kelapa sawit di wilayah SBHE dengan mengoptimalkan faktor yang paling berpengaruh terhadap produktivitas ?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut maka penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*Analisis Produktivitas Kelapa Sawit di Sungai Bahaur Estate (SBHE), PT Windu Nabatindo Abadi (PT. WNA), Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah*”.

### 1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian produktivitas kelapa sawit di PT Windu Nabatindo Abadi (PT WNA) di Palangkaraya – Kalimantan Tengah batasan masalah, yaitu :

1. Data produktivitas yang dianalisa terbatas pada tahun 2006 – 2010.
2. Sumber bibit yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit dibatasi pada sumber bibit yang sudah ditanam di lapangan dan sudah berstatus tanaman menghasilkan.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit dan menganalisa faktor yang paling berpengaruh melalui tools TQM, yaitu *fishbone diagram* dan 5 W + 1 H.
2. Mengetahui produktivitas kelapa sawit setelah dilakukan treatment.

#### 1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti produktivitas kelapa sawit berbasis TQM adalah dengan metode gabungan antara studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan mencari berbagai literature informasi terkait peningkatan produktivitas kelapa sawit dan peran TQM dalam upaya peningkatan produktivitas. Sedangkan, studi lapangan dilakukan untuk mengetahui realisasi kondisi lapangan (perkebunan kelapa sawit) dan faktor – faktor yang mempengaruhi kelapa sawit.

#### 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lain. Berikut ini detail pembahasan dari setiap bab, yaitu :

## **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada Bab Pendahuluan dibahas terkait dengan pengertian produktivitas secara umum, tujuan peningkatan produktivitas, gambaran perkebunan kelapa sawit, permasalahan produktivitas di perkebunan kelapa sawit dan pengenalan tools TQM sebagai salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit.

## **BAB II            LANDASAN TEORI**

Pada Bab Landasan Teori dibahas terkait dengan teori – teori produktivitas, cara peningkatan produktivitas, faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit, peran total quality management (TQM) dalam peningkatan produktivitas dan penggunaan tools TQM untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit.

## **BAB III           METODELOGI PENELITIAN**

Pada Bab Metodologi Penelitian dibahas terkait dengan cara pengambilan dan pengolahan data dengan menggunakan alat – alat analisis yang ada.

## **BAB IV           PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada Bab Pengumpulan dan Pengolahan dibahas terkait proses pengumpulan data awal yang selanjutnya diolah menjadi informasi yang akan dibahas pada Bab Analisa Hasil.

## **BAB V ANALISA HASIL**

Pada Bab Analisis Hasil membahas tentang keterkaitan antar faktor – faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisis proses dan hasil penyelesaian masalah.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN HASIL**

Pada Bab Kesimpulan dan Saran berisikan jawaban dari masalah dari hasil hipotesa awal dan dari hasil penelitian (kesimpulan) dan saran yang ditujukan kepada pihak – pihak bterkait sehubungan dengan hasil penelitian.

